

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar, 4.1 Jalan Utama Kampus III UNWIRA
(Dok.jelo Mei 2019)

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kulia pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan mayarakan untuk mengembangkan

bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledelero Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program study baru jenjang strata satu (S1) yaitu program study Pendidikan Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada jurusan Teknik, program study Akuntansi pada fakultas Ekonomi, program study Ilmu Komunikasi pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengolah 21 Jurusan/program studi

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu :

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1.	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2.	P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
3.	P. Yohanes Bele, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
4.	P.Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA	2005-2009
5.	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6.	P.Dr Pelipus Tule, SVD	2017-sekarang

Tabel : Daftar Rektor UNWIRA Kupang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani dikawasan Timur Indonesia.^{54re}

b. Misi

Sebagai perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan

Timur Indonesian untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global, dan toleran.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di

3 lokasi yaitu :

- a. Kampus I (utama)



Gambar 4.2. Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang
(Dok.Jelo Mei 2019)

Tata letak kampus I (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW. 13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

b. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama. FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



Gambar 4.3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang

(Doc Jelo Mei, 2019)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling serta mahasiswa program studi Matematika, Bahasa Inggris, dan Biologi.





Gambar. 4.3 Kampus III UNWIRA Kupang
(Dok.Jelo Mei 2019)

4.2. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang merupakan singkatan dari Seni, Drama, Tari dan Musik. Program studi ini didirikan pada bulan agustus 1985. Pada awal didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua program studi

Pendidikan Musik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.

Kurikulum berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kulia keahlian dan mata kulia umum.

No	Mata Kulia Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah Musik I dan II
4.	Praktk Paduan Suara I, II dan III
5.	Praktk Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Praktk Vocal I, II dan III
7.	Filsafat Seni
8.	Praktk Keyboard I, II dan III
9.	Harmoni I, II dan III
10.	Praktk Gitar I, II dan III
11.	Direksi Musik I dan II
12.	Seni Drama
13.	Seni Tari
14.	Aransemen Musik Sekolah I dan II
15.	Musik Liturgi

16.	Musik NTT I dan II
17.	Apresiasi Seni
18.	Seni Karya/Rua
19.	Menulis Partitur Musik
20.	Perencanaan Pembelajaran Musik
21.	Kajian Bahan Ajar Musik SMP?SMA
22.	Ilmu Bentuk dan Analisa Musik
23.	Kelas Perkusi
24.	Musik Nusantara
25.	Manajemen Pementasan Seni
26.	Membaca Partitur Musik
27.	Evaluasi Pengajaran Musik
28.	Metode Penelitian Seni
29.	Media Pengajaran Seni
30.	Ansambel musik sekolah I dan II
31.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
32.	Metodologi PTK Musik
33.	Micro-Tecahing Musik
34.	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
35.	PPL
36.	Skripsi

Tabel Daftar Mata Kuliah Keahlian

(sumber data tata usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

No	Mata Kulia Umum
1.	Pancasila
2.	Agama
3.	Logika
4.	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Dasar – Dasar Kependidikan
6.	Perkembangan Peserta Didik
7.	Etika
8.	Statisik Dasar
9.	Bahasa Indonesia
10.	Bahasa Inggris
11.	Belajar dan Pembelajaran
12.	Profesi Kependidikan

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada masa jabatan Bapak Piter Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya diprogram studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan

berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si, Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn, Bapak Melkior Kian,S.Sn, M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn, Ibu Yuliana Hutariningsih, S,Sn, M.Pd, Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn, selain itu ada pula Dosen honorer.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 5 kali pergantian ketua program studi, yaitu :

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Petrus Riki Tukan	1985 – 2000
2.	Pater Piet Wani (almarhum)	2000 – 2006
3.	Stanislaus Sanga Tolan S.Sn, M.Sn	2006 – 2009
4.	Drs. Agustinus Beda Ama S.Sn, M.Si	2009 – 2011
5.	Melkior Kian S.Sn, M.Sn	2011 – 2019

Tabel Deftar Nama – Nama Kepro Pendidikan Musik

(sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019 :

No.	Nama-nama Dosen Pendidikan Musik	Keterangan
1.	Bapak Melkior Kian,S.Sn, M.Sn	Ketua Program Studi

2.	Bapak Drs. Petrus Riki Tukan	
3.	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si	
4.	Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn	
5.	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn	
6.	Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn	
7.	Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd	
8.	Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn	

Tabel daftar nama – nama Dosen Pendidikan Musik

(sumber data: tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

1. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Keadaan Mahasiswa

No	Semester	Jumlah
1.	II	135
2.	IV	94
3.	VI	84
4.	VIII	37
5.	X	64
6.	XII	6
7.	XIV	3

Table presentasi jumlah mahasiswa tahun 2018

(sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

2. Alat Musik Program Studi Sendartasik

Pelaksanaan pembelajaran di rogram studi ini, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel – tabel berikut:

No.	Jenis Alat	Jumlah
1.	Gitar Acustik	10 unit
2.	Gitar Bass	1 unit
3.	Gitar Lead	1 unit
4.	Gong	17 unit
5.	Organ Elektrik	2 unit
6.	Keyboard	17 unit
7.	Conga	3 unit
8.	Bongo	1 unit
9.	Triangle	1 unit
10.	Drum Set	1 unit
11.	Castanyet	1 unit
12.	Maracas	1 unit
13.	Sasando	6 unit
14.	Piano	1 unit
15.	Speaker	6 unit
16.	Earphone	1 unit

17.	Mic	4 unit
18.	Mixer	1 unit
19.	Power	1 unit

Tabel Jumlah Peralatan Musik

(sumber data: ketua seksi peralatan sendartasik tahun 2019)

Ket: untuk recorder, pianika, dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswanya memilikinya masing – masing.

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kulia	3	Baik
2.	Ruang Dosen	1	Baik
3.	Ruang Musik	3	Baik
4.	Ruang Kepro	1	Baik
5.	Tata Usaha	1	Baik
6.	Toilet mahasiswa/i	6	Baik
7.	Toilet Para Dosen	4	Baik
8.	Aula	1	Baik

Tabel Jumlah Ruangan Program Studi Sendartasik

(Koleksi Gerda November 2018)

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Sendartasik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyulurkan bakat mahasiswa/i.

Mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus sampai tingkat daerah, misalnya:

- ✓ Juara I lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- ✓ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA kupang tahun 2011 dan tahun 2012.
- ✓ Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
- ✓ Lomba vocal group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba vocal group Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 – 2013

- ✓ Juara 2 lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba tari daerah NTT tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013
- ✓ Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017

4.3 Hasil Penelitian

Memperkenalkan permainan Fingerstyle pada mahasiswa Pendidikan Musik semester IV Unwira Kupang dengan model lagu Indonesia Pusaka pada instrument gitar melalui metode meniru dan metode drill.

4.3.1. Tahap Awal

- Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal yakni perekrutan mahasiswa yang ditujukan kepada mahasiswa Unwira Kupang Pendidikan Musik semester IV.

Dalam proses perekrutan Mahasiswa ini, peneliti sebelumnya melakukan wawancara pada mahasiswa tentang kemampuan dalam teknik permainan fingerstyle. Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan data bahwa mahasiswa banyak yang belum tahu tentang teknik permainan fingerstyle. Peneliti merekrut ke tiga mahasiswa yang belum tahu dan mengerti tentang teknik permainan fingerstyle.

Ke tiga mahasiswa tersebut yakni:

No.	Nama	No. Regis	Semester	Personil Gitar
1.	Melkior S. At	171 17 069	IV	✓
2.	Afrianus R. Gae Ps	171 17 039	IV	✓
3.	Dionisius T. P. Mega	171 17 018	IV	✓

➤ **Jadwa Penelitian**

Jadwal tentang Memperkenalkan teknik permainan fingerstyle pada mahasiswa Unwira Kupang Pendidikan Musik, dilakukan selama 6 hari atau 6 kali pertemuan yang di mulai dari tanggal 30 April 2019 sampai dengan tanggal 6 Mei 2019. Setiap pertemuan dilakukan pada siang, sore, dan malam hari.

4.3.2 Tahap Inti

1. Pertemuan pertama (Selasa, 30 April 2019)

Pada pertmuan ini peneliti menjelaskan tentang teknik permaianan fingerstyle, posisi badan saat bermain gitar, simbol-simbol jari, dan melatih teknik penjarian.

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan secara terperinci:

➤ **Pengertian Fingerstyle:**

Fingerstyle berasal dari kata Fingerpicking-Style, yang dapat didefinisikan sebagai suatu teknik gitar dimana senar dipetik oleh ujung jari, kuku, atau pick yang dipasang di jari. Permainan fingerstyle layaknya sebuah band. Bas, Rhytem, Melodi, dan Perkusi dimainkan secara bersamaan.

➤ **Menjelaskan tujuan penelitian kepada anggota atau obyek penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui efektifitas penggunaan metode meniru dan drill yang dapat meningkatkan

kemampuan mahasiswa minat gitar Pendidikan Musik semester IV dalam teknik permainan fingerstyle pada instrument gitar.



Gambar 4.4. Perekrutan anggota dan menjelaskan tujuan penelitian
(Doc. Jelo, April 2019)

Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama:

- ❖ Sarve: Sudah mengerti apa yang dijelaskan tentang teknik permainan fingerstyle.
- ❖ Dhyno: Sudah mengerti apa yang dijelaskan tentang teknik permainan fingerstyle.
- ❖ Onal: Belum terlalu mengerti tentang apa itu teknik permainan fingerstyle.

Solusi yang dilakukan:

- ❖ Diberikan pemahaman ulang tentang apa itu teknik permainan fingerstyle.

2. Pertemuan kedua (Rabu, 01 Mei 2019)

Pada pertemuan kedua ini, peneliti menjelaskan tentang posisi badan saat bermain gitar, simbol-simbol jari, dan teknik penjarian.

➤ Simbol jari:



(Tangan kiri)



(Tangan kanan)

Keterangan:

- ✓ Tangan Kiri: 1 (Jari telunjuk), 2 (Jari tengah), 3 (Jari manis), 4 (Jari kelingking)
- ✓ Tangan Kanan: P (Jari jempol), I (Jari telunjuk), M (Jari tengah), A (Jari manis), Ch (Jari kelingking)

- Posisi badan saat bermain gitar:



Gambar 4.5. Latihan sikap duduk yang baik dalam bermain gitar.
(Doc. Jelo, Mei 2019)

Keterangan:

Dalam posisi memegang gitar, pastikan punggung dalam keadaan tegak. Tegak disini yang dimaksud adalah tidak bersandar, serta rileks. Gitar bertumpuh pada paha kaki kiri, dan bagian belakang gitar bersandar pada dada. Kaki kiri bertumpuh pada food stool agar lebih tinggi dari kaki kanan sehingga posisi badan menjadi lebih nyaman dan tidak tegang.

- Teknik penjarian :



Tujuan dari teknik penjarian ini untuk melatih jari-jari tangan kiri agar lebih terbiasa memainkan nada-nada pada gitar.

Hambatan yang terjadi pada pertemuan kedua:

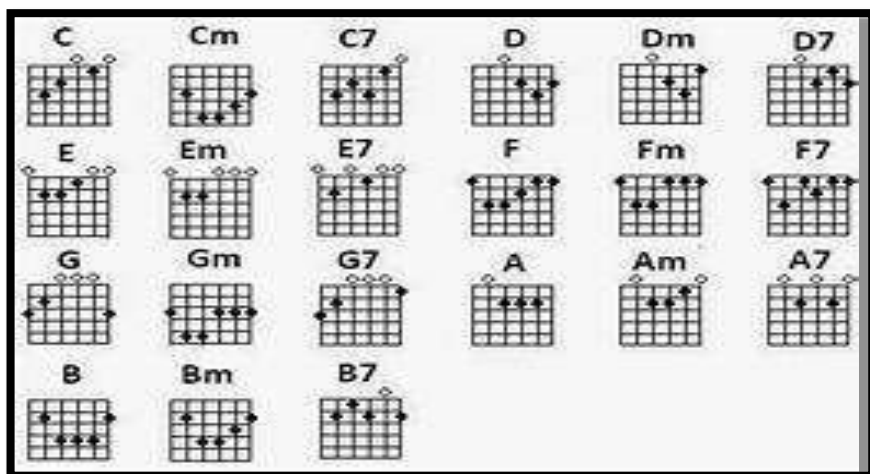
- ✓ Sarve: Sudah bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik.
- ✓ Dhyno: Pada saat penjarian gitar masih sedikit kaku menggunakan jari kelingking (jari 4) tangan kiri.
- ✓ Onal: Posisi punggung saat bermain gitar masih terlihat membungkuk dan sedikit kaku menggunakan cara duduk pada saat bermain gitar karena tidak terbiasa kaki kiri bertumpuh pada foot stool.

Solusi yang dilakukan:

- ✓ Diberikan latihan secara berulang-ulang sehingga pada pertemuan ini mahasiswa dapat melakukan latihan dengan baik dan benar.

3. Pertemuan ketiga (Kamis, 02 Mei 2019)

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melakukan pengenalan akor-akor yang dipakai dalam teknik permainan Fingerstyle pada lagu model Indonesia Pusaka.



Do=C

✓ **C/I= C,G,E (1,3,5)**



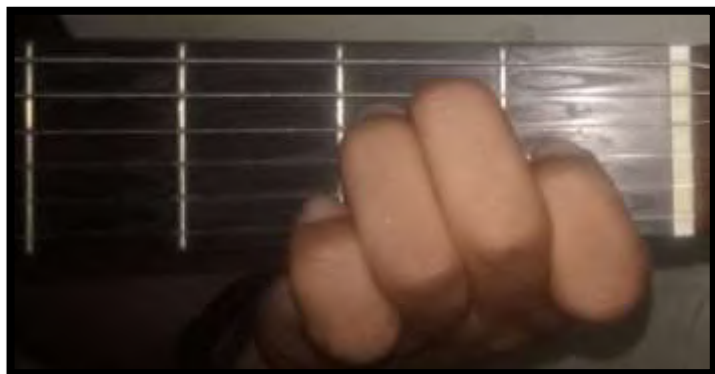
Gambar 4.6. Akor C/I
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ **D/II= D,F,A (2,4,6)**



Gambar 4.7. Akor D/II
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ **E/III= E,G,B (3,5,7)**



Gambar 4.8. Akor E/III
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ **F/IV= F,A,C (4,6,1)**



Gambar 4.9. Akor F/IV
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ **Fm/iv= F,Ab,C (4,6b,1)**



Gambar 4.10. Akor Fm/iv
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ **G/V= G,B,D (5,7,2)**



Gambar 4.11. Akor G/V
(Doc. Jelo, Mei 2019)

✓ Am/vi= A,Cb,E (6,1b,3)



Gambar 4.12. Akor Am/vi
(Doc. Jelo, Mei 2019)



Gambar 4.13.. Pengenalan akor-akor yang digunakan
(Doc. Jelo, Mei 2019)

Hambatan yang terjadi pada pertemuan ketiga:

- ❖ Ketiga mahasiswa sudah dapat memainkan akor-akor pada lagu, tetapi mereka memainkannya dengan cara menghafal bukan membaca partitur yang telah disediakan.

Solusi yang dilakukan:

- ❖ Melati secara berulang-ulang dan memperbiasakan anggota peneliti memainkan lagu dengan cara membaca partitur.

4. Pertemuan keempat (Jumat, 03 Mei 2019)

Pada pertemuan keempat ini, peneliti menerapkan tahap-tahap dalam permainan fingerstyle pada instrument gitar.

- Menentukan melodi lagu:

INDONESIA PUSAKA

JHELO USFUNAN

$\text{♩} = 55$

5

8

10

Hambatan yang terjadi pada topik mencari melodi lagu:

- ❖ Sarve: Pada topik yang pertama yaitu mencari melodi pokok masih sulit menentukan nada pada setiap fred.

- ❖ Dhyno: Pada topik pertama mencari melodi lagu sudah bisa menguasai nada-nada pada setiap fred.
- ❖ Onal: Sudah bisa mencari melodi pokok. Pada saat mulai latihan tempo belum bisa dimainkan dengan tepat.

➤ Menentukan bass dan menambah variasi petikan pada lagu:

The image displays a musical score for guitar, consisting of six systems. Each system includes a standard musical staff with a treble clef and a guitar tablature staff. The tablature staff is labeled 'TAB' and 'B' (bass) and contains numerical fret numbers (0, 1, 2, 3) and rhythmic markings (vertical lines) indicating the timing of notes. The standard notation staff shows the melody and chord structures. The score is written in 4/4 time and features a variety of guitar techniques, including triplets, slurs, and dynamic markings like 'p' (piano) and 'f' (forte). The piece concludes with a double bar line and repeat signs.

Hambatan yang terjadi pada topik menentukan bass dan menambah variasi petikan pada lagu:

- ❖ Sarve: Pada topik kedua sudah dapat menentukan bassnya. Topik ketiga menambahkan variasi petikan juga sudah bisa memainkan dengan baik.
- ❖ Dhyno: Topik kedua sudah dapat menentukan bassnya. Pada topik ketiga menambahkan variasi petikan juga sudah menguasai permainan dengan baik.
- ❖ Onal: Topik kedua menentukan bass juga sudah bisa memainkannya dengan baik. Pada variasi petikan juga sudah menguasai dengan baik, namun tempo yang belum bisa dimainkan dengan tepat.

➤ **Menggabungkan melodi lagu, bass, dan variasi petikan:**

INDONESIA PUSAKA

JHELO USFUNAN

$\text{♩} = 55$

Acoustic Guitar

Acoustic Guitar

Acoustic Guitar

5

Guit.

Guit.

10

Guit.

Guit.

14

Guit.

Guit.

18

Guit.

Guit.

Solusi yang dilakukan:

- ❖ Peneliti melatih bagian melodi pokok lagu dan variasi petikan dengan bertahap, serta memberikan contoh dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang pada anggota peneliti agar mereka bisa melatih dan memainkan dengan baik dan benar.



Gambar 4.14. Latihan mencari melodi pokok.

(Doc. Jelo, Mei 2019)



Gambar 4.15. Latihan menentukan Bass

(Doc. Jelo, Mei 2019)



Gambar 4.16. Latihan Variasi petikan
(Doc. Jelo, Mei 2019)



Gambar 4. 17. Penyampaian pesan untuk pertemuan berikut
(Doc. Jelo, Mei 2019)

5. Pertemuan kelima (Sabtu, 04 Mei 2019)

Pada pertemuan kelima peneliti melakukan latihan pementapan lagu model dalam permainan Fingerstyle pada partitur lagu.

INDONESIA PUSAKA

JHELO USFUNAN

$\text{♩} = 55$

The image displays a musical score for the piece "Indonesia Pusaka" by Jhele Usfunan. The score is divided into two systems, each containing three staves. The first system is labeled "Acoustic Guitar" and the second system is labeled "Guit.". Each system includes a standard musical staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#), a second staff with chord symbols (F, F#, G, G#, A, B, C, D, E, F#), and a third staff with guitar tablature. The tempo is marked as quarter note = 55. The first system covers measures 1 through 4, and the second system covers measures 5 through 8. The tablature includes various techniques such as triplets, bends, and slurs, indicating a fingerstyle playing style.

10

10

v

Guit.

TAB

Guit.

TAB

1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1

14

14

Guit.

TAB

Guit.

TAB

1 | 1 | 1 | 1

18

The image displays a musical score for guitar, starting at measure 18. It consists of two systems of notation. The first system includes a vocal line (treble clef), a piano accompaniment line (treble clef), and a guitar line (treble clef) with fret numbers (1, 0, 1, 3, 0, 1, 5, 3, 0, 3, 2, 3, 1, 0) and a rhythmic pattern. The second system includes another guitar line (treble clef) with fret numbers (3, 2, 0, 0, 0, 1, 2, 2, 1, 1, 3, 1, 2, 3) and a rhythmic pattern. The guitar lines are labeled 'Guit.' on the left.



Gambar 4.18. Latihan Pemantapan
(Doc. Jelo, Mei 2019)

Hambatan yang terjadi pada pertemuan kelima:

- ❖ Sarve: Sudah bisa memainkan keseluruhan lagu dengan baik, namun terlihat masih tegang saat bermain gitar.
- ❖ Dhyno: Pada lagu pokok birama ke dua, masih susah menggunakan jari kelingking pada tangan kiri.



- ❖ Onal: Teknik Straming pada bagian variasi petikan jarang digunakan.



Solusi yang dilakukan:

- ❖ Melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga anggota penelitian dapat terbiasa dan memainkan lagu dengan baik dan benar.
- ❖ Menyampaikan pada anggota penelitian agar dalam bermain gitar selalu santai dan menikmati permainan gitar.

4.3.3. Tahap Akhir

6. Pertemuan ke Enam (Senin, 06 Mei 2019)

Pada pertemuan ke Enam ini, peneliti melakukan pengambilan video akhir atau pementasan.

INDONESIA PUSAKA

JHELO USFUNAN

$\text{♩} = 55$

The musical score is presented in two systems. The first system includes a melody line in treble clef, a bass line in bass clef, and two guitar tablature staves. The second system continues the melody and bass line, with two more guitar tablature staves. The tempo is marked as quarter note = 55.

10

Guit.

Guit.

14

Guit.

Guit.

18

Guit.

Guit.



Gambar 4.19. Pengambilan video pementasan atau akhir
(Doc. Jelo, Mei 2019)